

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki fungsi menyiapkan peserta didik agar mampu hidup bermasyarakat. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan harus dimulai dengan baik dari pendidikan yang paling awal, pendidikan yang paling awal adalah pendidikan Sekolah Dasar. Pada Pendidikan Sekolah Dasar ini terdapat mata pelajaran dasar yang harus diikuti, diantaranya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Matematika.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan didalam kehidupan bermasyarakat. Namun yang menjadi persoalan sekarang ini bahwa pelajaran IPA tidak begitu disenangi oleh siswa. Siswa masih menganggap bahwa IPA itu merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga siswa tidak minat untuk mempelajarinya, dan itu berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu penyebab hasil belajar siswa menurun dalam mata pelajaran IPA adalah guru belum mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, dan kegiatannya masih berpusat pada guru.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikelas V Sekolah Dasar Negeri 101765 Bandar Setia menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih satu arah. Ini membuat siswa bosan dan kerap kali bermain-

main pada saat pembelajaran berlangsung. Jarang sekali siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan, sehingga masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah pada saat latihan dilakukan. Selain itu siswa merasa bahwa pelajaran IPA sulit untuk dipelajari. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, padahal penguasaan model pembelajaran sangatlah diperlukan dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif sangatlah diperlukan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, maka guru harus menguasai model pembelajaran yang bervariasi. Pada saat pembelajaran berlangsung guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran ataupun alat peraga, hal ini juga menyebabkan pemahaman siswa kurang. Karena dengan menggunakan media atau alat peraga, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 101765 Bandar Setia saat proses pembelajaran bidang studi berlangsung, siswa kurang aktif dalam belajar sehingga masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah pada saat latihan dilakukan. Berdasarkan wawancara 9 dari 30 orang siswa sebagai sampel didapat 78% (7 orang) nilai siswa pada mata pelajaran IPA rendah, 67% (6 orang) siswa mengatakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar membosankan atau tidak menarik, 56% (5 orang) siswa lebih banyak pasif dalam kegiatan belajar, 56% (5 orang) penjelasan guru sulit dipahami siswa karena tidak menggunakan media atau alat peraga. 45% (4 orang) siswa mengatakan kurang mengerti pelajaran IPA. Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat 78% siswa mendapat nilai rendah pada mata pelajaran IPA.

Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan guru dalam mengelola kelas serta guru belum bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Di dalam proses pembelajaran guru memang sudah harus dituntut untuk kreatif mungkin menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalam pembelajaran IPA untuk mencapai keberhasilan hasil belajar yang diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran think pair and share, dimana model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan oleh pendidik pada mata pelajaran IPA materi Alat Pernafasan Pada Manusia Dan Hewan.

Model pembelajaran think pair and share memiliki beberapa tahap, tahap yang pertama adalah think dimana pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik, guru memberikan kesempatan kepada siswa memikirkan jawabannya. Tahap kedua adalah pairing, pada tahap ini guru meminta siswa berpasang-pasangan, beri kesempatan berpasang-pasangan untuk berdiskusi, Selanjutnya tahap ketiga adalah sharing, pada tahap ini tiap-tiap pasangan membicarakan hasil diskusi kepada seluruh pasangan didalam kelas yang dikoordinasi oleh guru. Selanjutnya guru menyimpulkan jawaban dari pendapat tiap-tiap pasangan yang sudah didiskusikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Maka peneliti mengangkat judul **“Penerapan Model Pembelajaran Think Pair**

**Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA
Kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia Tahun Pelajaran 2012/2013.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Guru masih belum mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat.
3. Siswa belum terlibat aktif secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.
4. Siswa menganggap pelajaran IPA sulit untuk dipelajari .
5. Dalam proses pembelajaran guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran atau alat peraga.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan seperti dikemukakan pada identifikasi masalah diatas, peneliti perlu membuat batasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Materi Alat Pernafasan Pada Manusia dan Hewan SD Negeri 101765 Bandar Setia Tahun Pelajaran 2012/ 2013, Sehingga diterapkan Model pembelajaran Think Pair Share yang memungkinkan hasil belajar siswa meningkat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

- Bagi Siswa, Melalui model pembelajaran ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA.
- Bagi Guru, Sebagai informasi dan bahan masukan bagi guru untuk melakukan penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
- Bagi Sekolah, Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran IPA di SD Negeri 101765 Bandar Setia.
- Bagi Peneliti, Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi penulis dan selanjutnya dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan yang baru.